BABU

KAJIAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Kitab Yunus

1. Latar Belakang Kitab Yunus

Kitab Yunus seluruhnya mengenai urusan antara Allah dan hamba-Nya Yunus bin Amitai. Urusan ini timbul dari suatu tugas kenabian dan percobaan mengelakkannya. Yunus mendapati bahwa rancangan Allah bukanlah rancangannya, dan bahwa jalan-jalannya bukanlah jalan-jalan Allah. Allah tidak mau menyerahkan Yunus kepada dirinya sendiri. Dalam bagian pertama cerita Yunus, Allah membiarkan Yunus bertindak sejauh-jauhnya, artinya hampir kehilangan nyawanya, kemudian Allah mengembalikan Yunus kepada keadaannya yang semula.[[1]](#footnote-2) Tetapi Allah menyatakan kepadanya kebenaran hakiki, rencana-Nya yang penuh kemurahan hati.

Kitab Yunus dimulai dengan perintah Tuhan kepada Yunus untuk pergi ke Niniwe dan memperingatkan penduduknya supaya bertobat dan berpaling kepada Tuhan (Yun. 1:1-2). Kemudian Yunus yang mendapat perintah itu justru berpikir negatif. Ia tidak menerimaperintah Tuhan itu, lalu secara terang-terangan melarikan diri dari panggilan Tuhan. Yunus bukannya pergi ke Niniwe, justru ia naik kapal yang akan berlayar ke Tarsis, jauh dari Niniwe. Menurut Ishak Sugianto:

Yunus berpikir negatif karena Yunus tidak bisa melupakan kejahatan penduduk Niniwe. Kota Niniwe adalah ibukota kerajaan Asyur, musuh besar bangsa Israel. Sudah banyak korban dan harta benda umat Israel yang mereka rampas karena kejahatan mereka. Sehingga Yunus enggan untuk pergi ke sana. Yunus menilai bahwa orang Niniwe patut dihukum sebab dosa mereka terlalu besar. Menurut Yunus, orang jahat seperti itu tidak perlu diberi kesempatan untuk bertobat, tetapi langsung diberi hukuman seperti Sodom dan Gomora.7

Dalam Kitab ini disebutkan bahwa Yunus mau lari “jauh dari hadapan Tuhan” sebanyak dua kali (Yun. 1:3). Yunus bisa saja lari dari panggilan itu, tetapi fakta dari kehidupan Yunus bahwa tak seorang pun di muka bumi ini yang dapat menyembunyikan diri dari Tuhan, karena Tuhan itu Mahatahu.

Yunus yang berarti “merpati” diperkenalkan sebagai putera Amitai (1:1). Ia disebut dalam 2 Raja-Raja 14:25 sebagai nabi kepada Kerajaan Utara Israel pada masa pemerintahan Yerobeam II (793-753 SM) dan ia berasal dari Gat-Hefer, kira-kira tiga sampai lima kilometer dari utara Nazaret di Galilea. Jadi orang Farisi salah ketika menyatakan bahwa tidak pernah ada nabi dari Galilea (Yoh. 7:52). Pelayanan nubuat Yunus teijadi tidak lama sesudah masa pelayanan

7 Ishak Sugianto, **Lemah tapi Menang** (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 22.

Elisa (bd. 2 Raj 13:14-19), bertumbang-tindih dengan masa pelayanan Amos (bd. Am. 1:1) dan diikuti oleh pelayanan Hosea (bd. Hos. 1: l).[[2]](#footnote-3)

Pertobatan Niniwe sebagai tanggapan terhadap pemberitaan Yunus sangat mugkin teijadi pada masa pemerintahan salah seorang dari dua Raja Asyur. Pertama, Adad-Nirari III (810-783 SM) yang pemerintahannya ditandai oleh peralihan ke monoteisme. Dan kedua, Ayurdan III (733-755 SM) yang pemerintahannya mengalami dua wabah besar (715-759 SM) serta sebuah gerhana matahari (763 SM) yang masing-masing ditafsirkan sebagai tanda hukuman ilahi sehingga mempersiapkan ibu kota Asyur itu untuk menerima berita nubuat Yunus. Niniwe terletak sekitar 800 kilometer dari Timur laut Galilea.[[3]](#footnote-4)

Jadi Kitab Yunus menceritakan kisah tentang panggilan seorang nabi yang diutus oleh Tuhan untuk memberitakan berita pertobatan kepada bangsa Niniwe. Namun pada akhirnya panggilan itu tidak diterima oleh Yunus.

1. Penulis Kitab Yunus

Dari beberapa referensi yang penulis baca, Kitab Yunus tidak memberikan keterangan yang jelas tentang penulis kitab Yunus. Boleh

jadi bahwa penulis Kitab Yunus berasal dari kalangan kenabian, tetapi bukan Yunus penulisnya. Namun, ada yang berpendapat bahwa Kitab Yunus ditulis oleh Yunus sendiri.[[4]](#footnote-5) Tradisi mengatakan bahwa penulis kitab ini adalah Yunus sendiri, tetapi kitab ini tidak menyebutkan namanya sebagai si penulis. Beberapa pakar berpendapat bahwa kitab ini adalah kitab mengenai Yunus, tetapi bukan ditulis oleh Yunus.[[5]](#footnote-6)

Jadi penulis Kitab Yunus belum diketahui sampai sekarang karena tidak ada bukti yang kuat untuk memberikan informasi tentang penulis Kitab Yunus sendiri.

1. Alamat atau Penerima Kitab

“Kitab Yunus dialamatkan kepada bangsa Israel”.[[6]](#footnote-7) Dan juga dialamatkan kepada bangsa-bangsa lain yaitu bangsa Niniwe. Untuk menunjukkan kepada Israel dan bangsa-bangsa lainnya, betapa besar dan luasnya kasih sayang dan tindakan Allah yang menyelamatkan melalui pemberitaan pertobatan.[[7]](#footnote-8) Jadi, Kitab Yunus hendak mengatakan bahwa keselamatan dari Tuhan tidak dibatasi hanya

kepada bangsa Israel saja, tetapi bahwa bangsa-bangsa lainpun dapat ambil bagian di dalamnya. Tuhan tidak hanya mengasihi bangsa Israel tetapi juga bangsa-bangsa lain.

1. Tempat dan Waktu Penulisan Kitab Yunus

Kitab Yunus membicarakan Yunus bin Amitai (Yun 1:1). Jelaslah bahwa orang itu sama dengan nabi yang disebut dalam II Raja-raja 14:25. Nabi Yunus itu bernubuat selama pemerintahan raja Yerobeam II (783-743) di Israel Utara. II Raja-raja 14:25 berbunyi: ia mengembalikan daerah Israel, dari jalan masuk Hamat sampai ke laut Araba sesuai dengan firman TUHAN, Allah Israel, yang telah diucapkannya dengan perantaraan hamba-Nya, nabi Yunus bin Amitai dari Gat-Hefer”.[[8]](#footnote-9)

Dari kitab Yunus pengarang mengenal riwayat tentang Elia dalam kitab Raja-raja (Yun. 4:3,8) dan kitab Yeremia juga (Yun 3:8). Oleh karena kedua kitab tersebut baru dibulatkan selama zaman pembuangan (586-538SM),[[9]](#footnote-10) maka kitab Yunus dikarang setelah pembuangan. Bahasa kitab Yunus menunjukkan juga kepada zaman setelah pembuangan. Bahasa Ibrani kitab Yunus mengalami pengaruh dari bahasa Aram, salah satu bahasa yang berdekatan dengan bahasa

Ibrani. Sejak zaman pembuangan, pengaruh bahasa Aram makin lama makin besar. Pengaruhnya juga terasa dalam kitab Yunus 1:6 (yite- asyet), Yunus 1:7,12 (susunan dengan sye-) dan Yunus 3:7 (ta-am). Lain dari pada itu terdapat juga kata-kata bahasa Ibrani-muda dalam kitab Yunus seperti manah (Yun. l:17;4:6-8), qeria (Yun. 3:2) dan ribo (Yun. 4:11). Di samping itu ada istilah-istilah dalam kitab Yunus yang berasal dari zaman Persia (538-335 SM), seperti “Allah empunya langit” (Yun. 1:9) dan “raja dan para pembesamya” (Yun. 3:7). Dalam kitab Yunus 3:9a ditemui kutipan dari kitab Yoel 2:14a. Ada yang berpendapat bahwa kitab Yoel dikarang sekitar tahun 400 SM.[[10]](#footnote-11) Jadi kalau demikian, kitab Yunus dikarang setelah kitab Yoel. Kitab Yunus dikarang setelah pembuangan, menjelang akhir zaman Persia, tidak lama setelah kitab Yoel.

1. Tujuan Penulisan Kitab Yunus

Ada beberapa tujuan dari penulisan Kitab Yunus, yaitu:[[11]](#footnote-12)

1. Untuk menunjukkan kepada Israel dan bangsa-bangsa lainnya, betapa besar dan luasnya kasih sayang dan tindakan Allah yang menyelamatkan melalui pemberitaan pertobatan.
2. Untuk menunjukkan melalui pengalaman Yunus betapa jauhnya Israel telah jatuh dari panggilan missioner yang semula untuk menjadi terang penebusan bagi yang tinggal dalam kegelapan.
3. Untuk memperingatkan Israel yang murtad bahwa Allah dalam kasih dan kemurahanNya telah mengutus bukan hanya satu tetapi banyak nabi setia yang menyampaikan berita pertobatannya agar menghindarkan hukuman atas dosa yang tidak dapat dielakkan, tetapi berbeda dengan Niniwe, Israel telah menolak nabi-nabi Allah dan tawarannya unyuk bertobat dan menerima kemurahanNya.

Jadi, tujuan dari penulisan Kitab Yunus adalah untuk memberikan pemahaman kepada bangsa Israel dan juga bangsa-bangsa lain tentang kasih Allah bagi semua umatNya.

1. Struktur dan Tema dalam Kitab Yunus

Susunan kitab Yunus cukup bagus. Kitab ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu Yunus 1-2 dan Yunus 3-4. Kedua bagian ini masing- masing dibagi lagi dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:[[12]](#footnote-13)

1. Yunus 1:1-2:10 tentang TUHAN memanggil Yunus, tetapi Yunus melarikan diri ke Tarsis. Bagian ini terdiri dari:
2. Yunus 1:1-3 tentang TUHAN memanggil Yunus untuk pergi ke Niniwe, tetapi Yunus melarikan diri ke Tarsis.
3. Yunus 1:4-16 tentang kapal laut yang Yunus tumpangi diserang oleh angin topan yang dikirim oleh Tuhan. Awak kapal membuang undi dan Yunus terkena undi tersebut. Yunus dibuang ke dalam laut dan laut menjadi tenang.
4. Yunus 1:17-2:10 tentang seekor ikan besar menelan Yunus. Yunus berada dalam perut ikan selama tiga hari dan tiga malam. Dalam perut ikan itu Yunus menaikkan doa kepada TUHAN. Kemudian ikan itu memuntahkan Yunus ke darat.
5. Yunus 3:1-4:11 tentang TUHAN memanggil Yunus dan Yunus pergi ke Niniwe. Bagian ini terdiri dari:
6. Yunus 3:l-3a tentang TUHAN memanggil Yunus untuk kedua kalinya. Sekarang Yunus pergi ke Niniwe.
7. Yunus 3:3b-10 tentang Yunus menyampaikan nubuat hukuman kepada Niniwe. Setelah mendengar nubuat itu orang Niniwe bertobat. Oleh sebab itu TUHAN tidak melaksanakan hukuman yang direncanakanNya.
8. Yunus 4:1-11 tentang hal itu menimbulkan amarah Yunus. TUHAN menumbuhkan pohon mujizat pada satu malam, tetapi pohon itu layu pada malam itu juga.

Kitab Yunus merupakan kesatuan dalam arti bahwa kitab ini berasal dari pena satu orang dan tidak disusun berdasarkan bahan dari berbagai pihak oleh seorang redaktor.

Adapun tema dalam kitab Yunus yaitu luasnya kasih sayang Allah yang menyelamatkan. Allah menunjukkan kasih sayangNya kepada bangsa Israel dan juga kepada bangsa-bangsa lain melalui berita pertobatan.

1. Kedudukan Kitab Yunus dalam Peijanjian Lama

Kitab Yunus mempunyai kedudukan khusus dalam Peijanjian Lama karena Kitab Yunus tidak berisikan nubuat, tetapi berisi sebuah cerita tentang seorang nabi yang diutus oleh Tuhan kepada suatu bangsa lain, yaitu Niniwe. Menurut Klemer:

Kitab Yunus adalah salah satu dari Kitab-Kitab kedua belas nabi kecil. Oleh karena Kitab-kitab keduabelas nabi kecil itu aslinya dituliskan di satu gulungan, maka kalangan Yahudi menganggapnya sebagai satu Kitab saja, bandingkanlah sebutan dalam bahasa Yunani, yaitu dodekapropheton artinya Kitab keduabelas nabi. Biasanya orang menyebutkan nabi-nabi itu kedua belas nabi kecil, yang demikian itu sesuai dengan Agustinus, yang membedakan kedua belas nabi kecil dari tiga nabi besar, yaitu Yesaya, Yeremia dan Yehezkiel. Nabi-nabi besar itu bukanlah pertama-tama lebih penting daripada nabi-nabi kecil, melainkan karangan yang mereka tinggalkan lebih tebal daripada karangan nabi-nabi kecil.[[13]](#footnote-14)

Gulungan atau Kitab kedua belas nabi kecil itu tidak dikarang sekaligus, tetapi merupakan hasil pertumbuhan yang cukup lama. Sejarah teijadinya Kitab nabi-nabi kecil tidak dapat ditentukan lagi secara terperinci. Yang dapat dipastikan ialah bahwa gulungan kedua belas nabi itu sudah dibulatkan pada zaman Yesus bin Sirakh (salah satu karangan apokrip dari permulaan abad kedua SM).

Tentang urutan kedua belas nabi kecil itu dalam kedua belas nabi. Naskah Masora menempatkan Yunus pada tempat kelima (setelah Hosea, Yoel, Amos, Obaja), demikian juga dalam terjemahan LAI. Rupa-rupanya beberapa hal menentukan urutan masing-masing Kitab. Hal yang pertama adalah kronologi atau urutan waktu. Oleh karena orang pada waktu itu berpendapat bahwa pengarang Kitab Yunus adalah nabi Yunus yang hidup pada zaman Yerobeam II (783- 743), maka Kitab Yunus ditempatkan pada Kitab nabi Hosea dan Amos yang kedua-duanya bernubuat selama pemerintahan raja tersebut. Disamping itu besarnya masing-masing Kitab menentukan juga urutan keduabelas nabi itu. Dengan demikian Kitab Hosea ditempatkan sebelum Kitab Amos, walaupun Hosea bernubuat lebih duluan.[[14]](#footnote-15)

LXX menempatkan Kitab Yunus bukan pada tempat kelima, melainkan pada tempat keenam setelah Hosea, Amos, Mikha, Yoel, dan Obaja. Barangkali LXX berbuat demikian, oleh karena menganggap Kitab Yunus sebagai refleksi tentang tugas kenabian dan oleh karena Kitab Yunus adalah karangan tentang seorang nabi.[[15]](#footnote-16)

Jadi, Kitab Yunus menduduki tempat khusus dalam Kitab kedua belas nabi kecil. Sebabnya ialah karena Kitab Yunus tidak memuat nubuat seorang nabi, melainkan tentang seorang nabi, bernama Yunus. Dari ketiga bentuk sastra, yang lazim terdapat dalam Kitab-Kitab kenabian, yaitu nubuat, pengakuan dan berita, hanya bentuk sastra terakhir saja terdapat dalam Kitab Yunus, yaitu berita tentang seorang nabi.

1. Ciri-ciri Kitab Yunus

Dari Kitab Yunus ada beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh Kitab Yunus salah satunya, yaitu bahwa pengarang suka mempergunakan perulangan kata-kata tertentu. Seperti kata “yarad' artinya turun (Yun. 1:3,5; 2:6), “gadoF artinya besar (Yun. 1:2,4,10;

2:1; 3:2,3; 4:1,11), “hetiF artinya menjatuhkan (Yun. 1:4,5,12,15) dan “raV’ artinya jahat (Yun. 1:2,7; 3:8,10; 4:1,2,6).[[16]](#footnote-17)

Ciri khas yang lain dalam Kitab Yunus ialah bahwa pengarang berulang kali memakai flash back, yaitu penyorotan kembali. Salah satu peristiwa yang sudah terjadi lebih dahulu, barulah kemudian dengan sengaja diceritakan, si pengarang menyoroti kembali. Bandingkanlah Yunus l:5b “Tetapi Yunus telah turun ke dalam ruang kapal...”, dan Yunus 1:10 “Hal itu telah diberitahukannya kepada mereka”[[17]](#footnote-18) Bagi tafsiran yang tepat mengenai Kitab Yunus adalah sangat penting bahwa dengan membaca bagian tertentu, misalnya Yunus 3:6-9 dan Yunus 4:5-9, sebagai flash back. Jika tidak berbuat demikian, maka akan ditafsirkan salah pada bagian-bagian tertentu. Adapun ciri khas yang lain dari Kitab Yunus, yaitu:[[18]](#footnote-19)

1. Kitab ini salah satu diantara dua Kitab nubuat PL yang ditulis seorang nabi yang lahir dan dibesarkan di Kerajaan Utara Israel.
2. Kitab ini merupakan karya agung gaya sastra cerita prosa yang singkat, hanya doa ucapan syukur Yunus (2:2-9) ditulis dalam bentuk syair.
3. Kitab ini penuh dengan tindakan adikodrati Allah, selain dari penetapan waktu badai yang diatur dan munculnya si ikan besar, ada pohon jarak, seekor cacing dan angin timur, dan pertobatan seluruh Niniwe.
4. Kitab ini berisi berita PL yang teijelas bahwa kasih karunia Allah yang meyelamatkan adalah bagi orang bukan Yahudi dan juga bagi orang Yahudi.
5. Inti Pemberitaan Yunus 1:1-3

Kitab Yunus hendak mengatakan bahwa keselamatan dari TUHAN tidak boleh dibatasi kepada bangsa Israel saja, tetapi bangsa- bangsa lainpun juga ambil bagian di dalamnya. TUHAN bukan saja mengasihi bangsa Israel, melainkan juga semua bangsa-bangsa.

Dalam ayat ini menguraikan tentang panggilan nabi Yunus. Siapa yang dipanggil harus menyerahkan diri kepada Tuhan. Namun hal itu sangat sulit. Tiap orang mempunyai kecenderungan untuk menghindari panggilan semacam itu. Demikianpun nabi Yunus. Mau tidak mau manusia menjadi nabi dan saksi TUHAN. Namun pada

kenyataannya Yunus berusaha mengelakkan penugasan itu.25 Yunus justru sangat sadar tentang beratnya tugas kenabian itu dan oleh karena itu melarikan diri. Tetapi sama sekali tidak mungkin untuk melarikan diri dari panggilan yang datang dari pihak TUHAN.

25 A. Th. Kramer, **Tafsiran Alkitab, Kitab** l'MnH5'(Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 8.

1. Tim, **Tafsiran Alkitab Masa Kini** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), h. 650. [↑](#footnote-ref-2)
2. A. Th. Kramer, **Tafsiran Alkitab, Kitab Yunus** (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 11. [↑](#footnote-ref-3)
3. Tim, **Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan** (Malang: Gandum Mas dan LAI, 2009), [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid. h. 1421. [↑](#footnote-ref-5)
5. J. I. Packer, Merrill C. Tenney, dan William White, Jr. **Ensiklopedi Fakta Alkitab** (Malang: Gandum Mas,2004), h. 1216. [↑](#footnote-ref-6)
6. W. S. LaSor, **Pengantar Perjanjian Lama** 2( Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 230. [↑](#footnote-ref-7)
7. Tim, **Alkitab Penuntun, Hidup berkelimpahan** (Malang: Gandum Mas dan L Al, 2009), h. [↑](#footnote-ref-8)
8. A. Th. Kramer, **Tafsiran Alkitab, Kitab Yunus** (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 2. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid. h. 3. [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid. h. 3. [↑](#footnote-ref-11)
11. Tim, **Alkitab Penuntun, Hidup berkelimpahan** (Malang: Gandum Mas dan L Al, 2009), h. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid. h. 4. [↑](#footnote-ref-13)
13. A. Th. Kramer, **Tafsiran Alkitab, Kitab Yunus** (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 1. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid. h. 1. [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid. h. 2. [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid. h. 5. [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid. h. 5. [↑](#footnote-ref-18)
18. Tim, **Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan** (Malang: Gandum Mas dan LAI, 2009), h. [↑](#footnote-ref-19)